

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang wajib mendapat perhatian khusus dari semua pihak. Sebagaimana yang diatur dalam UU RI No. 22 tahun 2003, bab 2 pasal 3. Yang didalamnya berisi ungkapan, bahwasannya Pendidikan nasional mempunyai fungsi menciptakan kemampuan, membangun karakter, serta peradaban yang bermartabat. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menyebarkan potensi peserta didik supaya mampu menjadi insan yang bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berpengetahuan, pandai, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pemerintah Indonesia dari zaman orde lama sampai sekarang sebenarnya telah memberikan perhatian lebih di sektor pendidikan. Pemerintah selalu melakukan renovasi kebijakan-kebijakan pada pendidikan di Indonesia supaya makin baik serta berkembang. Hal ini terbukti dengan adanya program-program pendidikan yang berasal dari kebijakan pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun, beasiswa bagi peserta didik berprestasi yang kurang mampu dari segi ekonomi, sampai pada program terbaru ini yaitu merdeka belajar.

Merdeka belajar artinya langkah awal untuk melakukan transformasi pendidikan guna membantu terwujudnya sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Sedangkan dalam Islam, makna merdeka belajar sendiri bukan berarti terbebas dari kewajiban belajar, tetapi terbebas dari penjajahan dan tekanan dari berbagai pihak dalam proses belajar. Merdeka belajar dapat diwujudkan dengan melakukan pemahaman akan hubungan manusia dengan penciptanya dimana pada hakikatnya manusia diperuntukkan untuk selalu belajar dan menuntut ilmu. Dengan begitu belajar bukan lagi atas keterpaksaan melainkan sudah menjadi kewajiban dan kebutuhan manusia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Anita Aprilia and Betty Mauli Rosa, "Konsep Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Historis)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2021): 159.

<sup>2</sup> Muhammad Erfan Muktasim Billah, "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Tinta* 3, no. 1 (2021): 52–53.

Konsep merdeka belajar yang dicanangkan oleh Nadim Makariem ialah merdeka dalam berpikir. Guru sebagai komponen utama dalam pendidikan memiliki kebebasan secara berdikari untuk menerjemahkan kurikulum sebelum diajarkan kepada para peserta didik, dengan kemampuan yang dimiliki guru untuk memahami kurikulum yang telah ditetapkan, maka akan memenuhi kebutuhan para peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan adanya penganjuran program pendidikan merdeka belajar diharapkan kompetensi para guru dapat berkembang dalam pembelajaran. Pembelajaran terkesan menarik, menyenangkan, serta bermakna, sehingga dalam pencapaian tujuan pendidikan dari pihak pengajar maupun peserta didik mampu terwujud.<sup>3</sup>

Pada Islam, konsep kemerdekaan sangat dijunjung tinggi. Allah memberi kebebasan insan melakukan kegiatan apa pun yang diinginkannya. Tapi, setiap pilihan dari kebebasan itu memiliki konsekuensi. Yang baik akan mendapatkan kebaikan, serta yang buruk akan mendapatkan keburukan. Kebebasan ini pun ada didunia pendidikan Islam.<sup>4</sup>

Kebijakan merdeka belajar adalah sebuah ide dalam rangka memperbaiki sistem pendidikan nasional yang diharapkan dapat membangun suasana pendidikan yang dinamis serta menyenangkan, dengan segala inspirasi dan kapasitasnya diharapkan juga mampu menciptakan pendidikan yang ideal dan sesuai dengan perkembangan zaman. Adanya kebijakan ini memberikan asa besar bagi forum pendidikan guna mengeksplorasi serta meningkatkan mutu pendidikan pada lembaganya. Menurut Sevi Lestari mengutip dari Susilawati, 2021, diantara transformasi besar kebijakan merdeka belajar dengan kurikulum 2013 adalah ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dikembangkan di sekolahnya masing-masing, ujian nasional (UN) berubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter,

---

<sup>3</sup> Salman Hudri and Khotibul Umam, "Konsep Dan Implementasi Merdeka Belajar Pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2022): 52–53.

<sup>4</sup> Bunyanul Nurlaeli, Fitriana, "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implementasinya Di Smk Islam Insan Mulia," *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 2 (2021): 394.

pendidik diberikan kebebasan mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan fleksibel dalam peraturan penerimaan siswa baru (PPSB).<sup>5</sup>

Setiap perubahan kurikulum yang terjadi, selalu memunculkan kurikulum baru. Terlepas dari banyaknya kelebihan dari setiap kurikulum pendidikan tentu juga ada kekurangan dari kurikulum tersebut. Biasanya kelebihan dan kekurangan yang ada pada setiap kurikulum bersumber dari landasan, komponen, prinsip, evaluasi dan model pengembangan kurikulum. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang sifatnya intrakurikuler. Pada kurikulum ini difokuskan untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan sesuai tema yang sudah ditentukan pemerintah.<sup>6</sup>

Terkait adanya inovasi kurikulum merdeka belajar yang masih dalam tahap proses pengenalan dan penerapan dalam lingkungan pendidikan, maka hal ini sangat menarik untuk dikaji dan dipelajari lebih dalam lagi agar dapat diketahui sejauh mana implementasi kurikulum merdeka belajar. Di MAN 1 Lampung Tengah sendiri, kurikulum merdeka telah diterapkan 2 tahun terakhir. Sekolah telah mengeluarkan kebijakan penerapan kurikulum merdeka untuk semua mata pelajaran pada kelas 10 dan 11, sedangkan kelas 12 masih menggunakan kurikulum 2013. Meskipun kebijakan dari sekolah telah memerintahkan untuk menerapkan kurikulum merdeka, penerapan yang telah dilakukan baru di beberapa mata pelajaran saja.<sup>7</sup> Untuk mata pelajaran agama sendiri, yang telah menerapkan kurikulum merdeka adalah pelajaran Akidah Akhlak dan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji implementasi merdeka belajar pada salah satu dari mata pelajaran tersebut, yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini terkait dengan bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Lampung Tengah. Sehingga penelitian

---

<sup>5</sup> Sevi Lestari, "Kajian Konsep Merdeka Belajar Dari Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4, tahun 2022: 1351–1352, <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.

<sup>6</sup> Ahmad Almarisi, "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis," *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 112.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan Waka Kurikulum MAN 1 Lampung Tengah, tanggal 4 November 2023, pukul 10.45

ini dapat menjadi implikasi dalam proses penerapan pembelajaran program kurikulum merdeka belajar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Tengah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Lampung Tengah?

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam bahasan penelitian dan kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, serta adanya keterbatasan waktu, tenaga, serta jangkauan penulis, maka dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada pembahasan yang terkait dengan implementasi merdeka belajar pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Lampung Tengah sebagai objek penelitian.

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui bagaimana Implementasi Merdeka Belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Tengah.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Lampung Tengah.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan mengenai kurikulum merdeka belajar.

- b. Sebagai dasar untuk mengetahui bagaimana implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Tengah.

## **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan evaluasi dan masukan, serta sebagai pertimbangan di sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kurikulum merdeka belajar khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum merdeka belajar.

- c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan atau wawasan yang luas dalam pendidikan khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak, sehingga dapat dijadikan persiapan bagi peneliti sebagai calon pendidik.

## **F. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang didapat dari penelitian tersebut dapat digunakan untuk memahami, membereskan dan mengantisipasi masalah.<sup>8</sup> Secara umum, metode penelitian merupakan cara memahami suatu fenomena dengan lebih mengutamakan gambaran lengkap tentang fenomena yang ditinjau, sehingga didapatkan pemahaman tentang fenomena tersebut dan menciptakan ilmu pengetahuan yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, 2010, 2-3.

## 1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini menggunakan informasi yang didapat dari sasaran atau objek penelitian yang disebut dengan informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif jika ditinjau dari datanya yang merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, ciri, gejala, simbol juga gambaran perihal suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami serta holistik, mengutamakan kualitas, memakai beberapa cara, serta tersaji secara deskriptif.<sup>9</sup> Fokus pada kualitatif ialah validitas data, yaitu kesesuaian antara apa yang dicatat menjadi data serta apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang diteliti dan bermaksud untuk memahami fenomena perihal yang dialami subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative descriptive*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui prosedur secara sistematis menggunakan pendekatan kualitatif atau untuk menggambarkan bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Lampung Tengah.<sup>10</sup>

## 2. Sumber Data Penelitian

Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama, baik melalui observasi, wawancara pada responden

---

<sup>9</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (syakir media press, 2008), 4.

<sup>10</sup> Miza Nina Adlini et al., *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka, Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 6, 2022, 975.

maupun informan.<sup>11</sup> Adapun data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi lapangan di lokasi penelitian serta bersumber dari wawancara dengan Ngadiyono selaku Waka Kurikulum MAN 1 Lampung Tengah, Siti Aminah Halim dan Khairul Anwar, selaku guru akidah akhlak di MAN 1 Lampung Tengah serta siswa kelas X dan XI yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam proses pembelajaran.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua selain dari yang diteliti, dan bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil melalui berbagai sumber dan literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan berbagai website sebagai penunjang secara teoritis hasil penelitian lapangan yang akan disajikan dan dokumentasi kegiatan pembelajaran di MAN 1 Lampung Tengah.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian yang menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai macam teknik (*triangulasi*). Hal ini disebabkan karena pengumpulan data pada metode kualitatif tidak hanya ditentukan oleh satu sumber, melainkan dari berbagai macam sumber. Sehingga penggunaan berbagai teknik tersebut bertujuan memudahkan proses pengumpulan data terkait penelitian yang hendak dilaksanakan. Beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif diantaranya:

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Wawancara digunakan dalam penelitian untuk mengatasi kelemahan metode observasi dalam pengumpulan data.

---

<sup>11</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 95.

Informasi dari narasumber dapat dikaji lebih mendalam dengan memberikan interpretasi terhadap situasi dan fenomena yang terjadi.<sup>12</sup>

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara peneliti dengan Siti Aminah, Khairul Anwar selaku guru akidah akhlak dan Ngadiyono selaku waka kurikulum di MAN 1 Lampung Tengah serta dengan beberapa siswa sebagai sumber data primer penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat secara langsung di lokasi penelitian tersebut berada, kemudian hasil tersebut dicatat dan menghasilkan sebuah data. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (observasi partisipatif).<sup>13</sup> Pada penelitian ini, objek yang diobservasi adalah tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Lampung Tengah. Untuk pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi di sekolah dan wawancara dengan Siti Aminah dan Khairul Anwar, selaku guru akidah akhlak dan Ngadiyono selaku waka kurikulum di MAN 1 Lampung Tengah, serta beberapa siswa sebagai sumber data primer penelitian.

c. Dokumentasi

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dokumentasi ialah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan berita dalam bidang pengetahuan. Selain itu, dokumentasi juga diartikan menjadi pemberian atau pengumpulan

---

<sup>12</sup> M.S Idrus and Priyono, "Penelitian Kualitatif Di Manajemen Dan Bisnis (Saduran Dari: Qualitative Research in Business & Management-Michael D. Myers)," accessed October 8, 2023, <https://id.wikipedia.org/wiki/Wawancara>.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, 2010, 226.

bukti dan berita (seperti gambar, tugas proyek, kutipan, serta bahan referensi lain).<sup>14</sup>

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang gambaran umum letak MAN 1 Lampung Tengah yang meliputi sejarah berdirinya sekolah serta perkembangannya, jumlah peserta didik, guru, sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Lampung Tengah serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan sebagai hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, lalu dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang menggunakan teknik triangulasi, dan hipotesis dapat diterima, maka hipotesis tadi berkembang menjadi teori.<sup>15</sup> Analisis data dapat dilakukan melalui 4 tahapan berikut, yaitu:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah salah satu tahapan awal dalam proses analisis data. Pada aktivitas penelitian, data dapat diperoleh melalui banyak cara atau metode dan beraneka macam sumber. Hal ini tergantung dari jenis penelitian yang digunakan dan tujuan penelitian tersebut. Beberapa metode pengumpulan data yang seringkali digunakan antara lain wawancara, observasi eksklusif, angket atau survey, studi literatur, atau melalui forum (*focus group discussion*).<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Rully Desthian Pahlephi, "Dokumentasi Adalah: Mengetahui Fungsi, Kegiatan, Dan Jenisnya," *DetikBali*, accessed October 9, 2023, <https://www.detik.com/bali/berita/d-6409573/dokumentasi-adalah-mengenal-fungsi-kegiatan-dan-jenisnya>.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 245.

<sup>16</sup> Latifah Uswatun Khasanah, "4 Tahapan Teknik Analisa Data Di Bidang Data," *DQLab*, last modified 2022, accessed February 13, 2024, <https://dqlab.id/4-tahapan-teknik-analisa-data-di-bidang-data>.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan deskripsi yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>17</sup>

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>18</sup>

## 4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga pada analisis data kualitatif merupakan penarikan kesimpulan dan pembuktian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, serta akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung di tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten waktu peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disampaikan adalah kesimpulan yang meyakinkan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 247.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 249.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 252.